

**KONFLIK POLITIK DALAM NOVEL “SHOPISMATA” KARYA ALANDA KARIZA
(Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf)**

Ingghar Ghupti Nadia Kusmiaji

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ingghar.17020074019@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Setya Yuwana Sudikan, M.A.

Dosen S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
setyayuwana@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik dan konsensus politik, kekuasaan dan wewenang politik, kelompok semu dan kelompok kepentingan politik dalam novel *SHOPISMATA*. Menggunakan kajian teori konflik Ralf Dahrendorf. Metode penelitian pendekatan ini adalah menggunakan pendekatan sosiologis. pendekatan sosiologis menganalisis manusia dalam masyarakat. Sumber data penelitian novel “*SHOPISMATA*” karya Alanda Kariza. Data penelitian dalam penelitian ini adalah dialog antar tokoh melalui penggalan-penggalan kata, frasa, klausa dan kalimat.. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik baca catat. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Konflik dan Konsensus politik, konflik politik sebagai staf administrasi, konflik Johar pribadi politisi, dan konflik program kerja koperasi terjadi konsensus melalui program-program kerja koperasi. 2) Kekuasaan dan wewenang politik, yang dimiliki Johar sebagai anggota DPR dan Cipta sebagai kepala staf kepresidenan.. 3) Kelompok semu dan kelompok kepentingan, ditemukan sebagai kelompok besar antara kelompok Johar sebagai anggota DPR dan kelompok Cipta sebagai staf kepresidenan dalam program koperasi digital.

Kata Kunci: *Konflik politik, Konsensus, Kekuasaan, Wewenang, Kelompok*

Abstract

The purpose of this research is to describe the political conflict and consensus, political power and authority, pseudo-groups and political interest groups in the novel *SHOPISMATA*. Using Ralf Dahrendorf's conflict theory study. The research method, this research approach is a mimetic approach with the aim of explaining that the work is an imitation, reflection, and depiction of the world and the life of the world. The research data source for the novel "*SHOPISMATA*" by Alanda Kariza. The research data in this study are the actions and dialogues of the characters which are described through fragments of words, phrases, clauses and sentences to discourse. The data collection technique used for this study was the reading note technique. This study uses a descriptive analysis technique. The results of the study indicate that 1) Political conflict and consensus, political conflict as administrative staff, Johar conflict as a politician, and cooperative work program conflict occur through consensus through cooperative work programs. 2) Political power and authority, which Johar has as a member of the DPR and Cipta as the head of the presidential staff. 3) Pseudo groups and interest groups are found to be a large group between Johar's group as a member of the DPR and Cipta's group as presidential staff in a digital cooperative program.

Keywords: *Conflic Politict, Consensus, Power, Authority, Group*

PENDAHULUAN

Novel *SHOPISMATA* berlatar belakang mengenai bahasan politik yang disajikan secara romansa dibalik berbagai konflik-konflik politik. Dalam penerbitan buku pada tanggal 9 Juli 2017 lalu

Alanda Kariza menyatakan bahwa keinginan dia menulis buku novel dengan perpaduan antara

konflik dan politik karena kurangnya minat anak muda masa kini yang ingin terjun atau ingin tahu langsung tentang politik praktis. Alanda Kariza menyatakan bahwa *SOPHISMATA* adalah penjelasan

istilah di dunia politik atau filsafat, alur cerita yang menunjukkan nilai-nilai dalam politik yang membuat Sebagian orang beranggapan ambigu dan ketidakpastian membuat orang menjadi ragu, sehingga menimbulkan berbagai konflik, pertentangan dan perbedaan pendapat.

Konflik merupakan fenomena atau situasi yang tidak jauh dengan kehidupan sosial masyarakat. Terjadi lantaran individu dengan individu kelompok dengan kelompok yang merasakan perbedaan tujuan sehingga menyebabkan konflik atau pertikaian. Interaksi kepada individu atau konflik-konflik yang muncul terjadi akibat hubungan antar manusia disebut konflik sosial (Nurgiyantoro, 2010:124). Konflik merupakan hal-hal yang cukup dibidang “dramatis”, mengacu pada pertentangan, perbedaan dan pertarungan antara dua kekuatan yaitu satu individu dengan individu yang sama. (Wellek dan Werren, 1990:285).

Konflik sosial merupakan unsur dari hal-hal yang disaksikan situasi sosial karena ada ketika tujuan kehidupan tidak seimbang, tujuan tidak sama. Tujuan berbeda dan adanya perbedaan, namun menimbulkan persepsi yang berbeda secara pendapat yang pada umumnya akan menjadi konflik-konflik baru. Konflik sosial pada umumnya lebih utama konflik politik memiliki- peran penting bagi kehidupan alasan fenomena politik, politik yang tidak diselesaikan.

Berdasarkan kutipan pernyataan diatas bahwa setiap manusia sosial memiliki sistem politik terdiri dari unsur dan bagian masing-masing kekuasaan oleh individu sendiri yang memiliki konflik sehingga setiap individu dan sistem politik selalu beringan dalam konflik-konflik politik.

Pada kegiatan interaksi munculah aksi reaksi, dalam kehidupan sosial yang menyebabkan pertentangan baru melalui komunikasi. Penjelasan ini berdasar ketidaksamaan dalam diri setiap individu terlebih memiliki kepentingan-kepentingan pada

individu dengan sistem politik. Surbakti (2015: 9). Hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa politik itu merupakan masyarakat yang berinteraksi dengan pemerintah melalui proses-proses untuk keputusan yang sah dalam praktik wewenang sudah pasti bersifat harus dipatuh dan diikuti.

Meskipun sudah pasti ada timbal balasan diasasat terjadi konflik dua wajah. Dahrendorf memberikan kepastian tentang pembaruan teori sosiologi membahas hal proses tersebut. Dapat disimpulkan ternyata keadaan dalam berinteraksi di masyarakat terdapat dua wajah berupa konflik dan konsensus. Oleh sebab itu teori konflik terpecah menjadi beberapa konsep. Konsensus hadir ditengah kehidupan sosial saat integrasi sedangkan konflik hadir ditengah kegiatan masyarakat yang memiliki kepentingan dan koersi dibawah beragamam kepentingan.

Perbedaan antara kekuasaan dan wewenang sebenarnya terfokus pada hubungan dengan kepribadian orang secara pribadi, berbeda dengan wewenang hubungan kedudukan seseorang memiliki peran disuatu kedudukan (Dahrendorf, 1986:202).

Pertanyaan diatas menunjukkan dimana setiap hal yang berkaitan dengan wewenang pasti bersifat terstruktur dilihat dari awal bermunculnya perselisihan antar kelompok. Terjadikan akibat organisasi maupun kelompok perserikatan. Posisi itu dimiliki oleh yang berkuasa bersifat sah jadi apabila tidak taat atau tuntut atas suatu perintah maka diberlakukanya sanksi yang berlaku. Keudukan penguasa selalu bersifat nyata berani dan tegas karena sudah dikuasai. Hal itu pasti ada yang menentang dan tunduk namun dapat Bersatu jika memiliki kepentingan misi yang sama atau disebut substansial.

Untuk maksud Menyusun sebuah teori sosiologi mengenai pertentangan kelompok, ada baiknya meredusir kelompok-kelompok yang

bertentangan yang sesungguhnya yang terdapat di dalam perserikatan empiris kepada kumpulan orang yang lebih besar yang menjadi bagian dari struktur mereka dan yang terjadi dari para pemegang peranan yang berbekal harapan-harapan kepentingan yang mirip.

Jadi Dahrendorf berpendapat segerombal orang yang menduduki posisi dan kepentingan atau tujuan yang sama. Berpotensi untuk secara sukarela melakukan apa yang terbaik untuk kelompoknya. Bisa dikatakan kelompok terdiri dari sekumpulan anggota yang berinteraksi secara langsung dan memiliki strukyur yang jelas. Bahwa asosiasi terjadi akibat sebuah perbedaan dalam struktur tersebut dan lebih condong tunduk terhadap struktur itu. Kepentingan itu menurut Dahrendorf bermaksud dengan cara manifest atau laten.

Demikian dengan beberapa kutipan diatas menunjukkan bahwa antara kelompok ditengah masyarakat yang memiliki tujuan berbeda tidak selalu memiliki keseimbangan. Kondisi seperti ini tidak terelakkan karena memiliki ambisius tersendiri, jadi konflik-konflik merupakan fenomena yang terjadi pada kehidupan sosial ditengah politik.

Belajar dari novel tentang masyarakat tanpa disadari memetik nilai kehidupan, perjuangan, dan pertentangan. Memahami sebuah karya sastra yang ditulis pengarang yang bercerita tentang konflik politik yang para tokoh untuk memperjuangkan apa yang dicita-citakan. Oleh karena itu, pengarang yang mencantumkan keadaan konflik sosial maupun konflik politik pada karya sastra alasan dengan persoalan politik yang berada ditengah khas interaksi masyarakat. Berikut salah satunya yaitu novel yang membahas tentang sebuah memuat unsur konflik politik pada antar tokoh novel berjudul *SHOPHISMATA* karya Alanda Kariza.

Berdasarkan adanya konflik politik yang tergambar pada novel ini tokoh utama Sigi sudah tiga tahun bekerja sebagai staf adminitrasi pada anggota

DPR RI, namun ia tidak kunjung juga menyukai hal-hak berbau politik. Ia bekerja hanya ingin mendapatkan pengalaman dari mantan aktivis 1998 yang terkenal pada masa itu. Memiliki cita-cita untuk dapat dipromosikan menduduki jabatan lebih tinggi. Namun berjalanya waktu ia justru mendapatkan berbagai konflik-konflik politik yang tidak terduga dalam pekerjaanya. Tokoh Johar Sancoyo. Keinginanya sebagai tenaga ahli belum sepenuhnya Sigi raih. Sigi bertemu dengan perempuan bernama Megara mengirim lewat e-mail berisi tentang foto hitam putih menggambarkan USG untuk ditunjukkan kepada Johar. Konflik politik tak cukup sampai disitu saja.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konflik dan konsensus politik dalam novel “*SHOPHISMATA*” karya Alanda Kariza.
2. Mendeskripsikan kekuasaan dan wewenang politik dalam tokoh novel “*SHOPHISMATA*” karya Alanda Kariza.
3. Mendeskripsikan kelompok semu dan kelompok kepentingan politik dalam tokoh novel “*SHOPHISMATA*” karya Alanda Kariza.

Fokus penelitian ini menggambarkan keadaan terjadinya konflik-konflik yang pada antar tokoh. Melalui pertentangan atau konflik yang terjadi dalam urusan politik, yang juga terjadi praktik kekuasaan dan wewenang oleh dua tokoh dalam novel hingga terbagi menjadi dua kelompok kelompok semu dan kelompok kekuasaan. Berkaitan dengan konflik yang terjadi di dalam novel, menganalisis dengan menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf.

Penelitian Terdahulu yang Relevan. Penelitian **Anton Setyo Wibowo** (2010). Penelitian ini menggunakan novel *Tanah Api* karya S. Jai

dengan pendekatan sosiologi. Penelitian **Lely Anggraeni Iryawati** (2017). Penelitian ini menggunakan kajian konflik Ralf Dahrendorf. Penelitian **Rany Rizkyah Putri** (2018). Penjelasan penelitian ini menjelaskan unsur intrinsik atau analisis intrinsik. Penelitian **Abdul Basid** (2018). Menggambar penelitian yang terjadi kelompok subordinat dan golongan priyayi.

Persamaan-persamaan penelitian yang baru ini dengan penelitian yang terdahulu di atas yaitu sama-sama menggunakan kajian konflik sosial dan politik dalam novel karya sastra, sedangkan perbedaan penelitian kajian penelitian di atas menggunakan kajian sosiologi sastra sedangkan penelitian ini kajian konflik politik, objek penelitian dan sumber penelitian menggunakan novel “SHOPISMATA”. Temuan baru dalam temuan ini yaitu konflik politik dalam karya sastra menggunakan kajian konflik politik teori Ralf Dahrendorf .

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji novel “SHOPISMATA” menggunakan pendekatan pendekatan sosiologis. pendekatan sosiologis menganalisis manusia dalam masyarakat, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Berupa pemahaman mendasar mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat (Ratna, 2015:59).

Jadi pendekatan sosiologis merupakan pendekatan yang cocok digunakan untuk meneliti fenomena sosial dalam kelompok masyarakat sehingga konflik-konflik dalam novel ini berupa konflik nyata sering terjadi di kehidupan masyarakat dan kelompok tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif menggunakan sebuah cara dengan menafsirkan untuk dimanfaatkan. Disajikan dalam sebuah bentuk teks deskripsi (Ratna, 2015:46).

Jenis penelitian kualitatif sesuai dengan penelitian ini agar menghasilkan data teks deskriptif bukan angka-angka berupa data kata atau kalimat sesuai konflik-konflik politik yang terjadi pada

tokoh didalam novel berdasarkan teori Ralf Dahrendorf.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data penelitian novel “Sumber data penelitian novel “SHOPISMATA” karya Alanda Kariza. Diterbitkan pertama kali oleh penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta tahun 2017. Memiliki tebal berjumlah 268 halaman.

Data penelitian ini adalah diambil dengan memilih dialog antar tokoh yang sesuai dengan teori. Seperti kata, frasa, klausa dan kalimat dalam novel “SHOPISMATA” karya Alanda Kariza. Data-data berupa teks merupakan sebuah bukti untuk bukti hasil dan pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa teknik baca catat. Pengumpulan data pada novel adalah salah satu bagian yang menjadikan Teknik. Tujuannya untuk mengumpulkan bukti-bukti sesuai dengan rumusan masalah (Faruk, 2012: 24).

Hal selanjutnya melakukan pembacaan berulang kali dan mencari buku atau referensi literatur yang bersambungan dengan rumusan masalah. Kemudian jika sudah dilakukan barulah mencatat atau menandai, mengecek ulang data yang akan dianalisis benar atau tidaknya.

Berikut lebih simpulan proses pengumpulan data tersebut antara lain:

- 1) Membaca isi cerita dalam novel “SHOPISMATA” karya Alanda Kariza sampai selesai secara berulang.
- 2) Mencari dan mempelajari referensi, buku, dan kajian pustaka untuk menemukan rumusan masalah.
- 3) Menandai, mencatat data berkaitan dengan rumusan masalah data teks pada novel “SHOPISMATA” karya Alanda Kariza
- 4) Menggolongkan bukti teks data yang sudah ditandai atau dicatat untuk rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- 5) Mengklasifikasi keabsahan bukti teks data dan membuat kode tanda pada novel “SHOPISMATA” karya Alanda Kariza.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis menggunakan cara menjelaskan secara deskripsi

sesuai dengan kenyataan yang ada mengumpulkan fakta-fakta kemudian dianalisis (Ratna, 2015:53).

Berdasar pernyataan diatas tersebut, maka proses yang dikerjakan untuk menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bukti data pada novel “SHOPISMATA” yang sudah digolongkan sesuai dengan konsep konflik dan konsensus
- 2) Mendeskripsikan bukti data pada novel “SHOPISMATA” yang ” yang sudah digolongkan sesuai dengan konsep kekuasaan dan wewenang
- 3) Mendeskripsikan bukti data pada novel “SHOPISMATA” ” yang sudah digolongkan sesuai dengan konsep untuk kelompok semu dan kelompok kepentingan.
- 4) Setelah menemukan berbagai konflik-konflik, digolongkan menjadi berbagai sub sesuai dengan isi cerita dalam novel “SHOPISMATA”
- 5) Membuat simpulan dari hasil dan pembahasan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang novel *SHOPISMATA* yaitu konflik politik yang tergambar pada novel ini tokoh utama Sigi sudah tiga tahun bekerja sebagai staf administrasi anggota DPR RI bernama Johar. Tidak juga bisa menyakinkan Sigi untuk tertarik di politik. Namun ia hanya ingin mendapat pengalaman melalui belajar dari atasan atau bosnya yang seorang mantan aktivis 1998 yang sejak lama ia idolakan dan terkenal itu. Berharap bisa dipromosikan menjadi tenaga ahli. Berbagai terpaan kendala yang harus dipaksa menghadapi berbagai konflik-konflik politik yang tidak terduga dalam pekerjaan dunia politik. Berhubungan dengan teori konflik yang terjadi di dalam cerita novel tersebut. Maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf.

Konflik Politik Sigi sebagai Staf Administrasi

Konflik atau perselisihan akan selalu beriringan antaran posisi bawah dan atas yaitu Johar dan Sigi pertentangan di dalam pekerjaan politik sebagai staf administrasi. Bekerja sebagai staf administrasi anggota DPR konflik tidak hanya tentang seputar politik. Namun juga dengan menyerang pribadi politisi yang juga mempengaruhi nama baik sebagai wakil rakyat.

Konflik politik Sigi sebagai staf administrasi dibawah pimpinan anggota DPR komisi VI yang bernama Johar. Pertikaian itu bermula saat Sigi ingin mendapatkan promoisi sebagai staf tenaga ahli. Tak hanya sampai disitu saja konflik Sigi perihal pekerjaanya di dunia politik yang dilaluinya dengan sikap bijak. Hal itu bisa dibuktikan dengan bukti data sebagai berikut:

“Cita-cita Sigi tidak muluk. Dia hanya ingin kenaikan jabatan dari posisinya sebagai staf administrasi. Sayangnya, menurut Johar Sancoyo, atasannya, itu cita-cita yang belum pantas Sigi raih, bahkan setelah lebih dari tiga tahun dia bekerja tanpa cela.” (Kariza, 2017:7)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik keinginan Sigi untuk mendapatkan promosi agar bisa naik jabatan, namun keinginan tersebut ada sanggahan dari atasnya bernama Johar sekaligus anggota DPR. Bekerja keras selama bertahun-tahun juga tak kunjung dilirik atasnya untuk naik jabatannya. Cita-cita Sigi saat ini hannya naik dari posisinya sebagai staf administrasi.

“Kalau kamu sih bisa lah, Gi, kerja sambil jadi ibu rumah tangga. Pekerjaanmu kan tidak terlalu membuat stres. Cuma mengurus jadwal, e-mail, memesankan makan siang Bapak. Tidak perlu dipikirkan terlalu berat, jadi begitu pulang kamu masih bisa lanjut berkarya. Istriku dulu kerja di agency. Pekerjaannya padat sekali, hampir setiap hari lembur. Zaman pacaran dulu, aku sering harus jemput dia di kantor jam dua atau tiga pagi kalau dia siap-siap mau pitching. Jadi, waktu meni- kah, aku harus minta dia resign. Awalnya dia juga nggak mau, tapi lama-kelamaan dia senang-senang aja tuh jadi ibu rumah tangga.” (Kariza, 2017:36)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik rekan kerja Sigi yang memberikan pendapat yang membuat sigi tidak senang mendengarnya. Catra memandang Sigi bahwa pekerjaan yang dilakukanya mudah dan tidak perlu bekerja secara extra. Menganggap juga perempuan seperti Sigi lebih cocok menjadi ibu rumah tangga. Hal itu diilustrasikan dengan cerita Catra bahwa istrinya dulu juga menjadi perempuan karier lalu menjadi ibu rumah tangga.

“Sigi setengah menyesal telah menawarkan kue buaatannya. Dia bosan dan lelah dipandang rendah hanya karena statusnya sebagai staf administrasi. Dia memang belum S2, tapi memangnya derajat para tenaga ahli lebih tinggi dibandingkan dirinya?” (Kariza, 2017:17)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik Sigi menyesal telah menawarkan kue hasil karya sendiri. Pekerjaan Sigi dianggap tak penting bagi seorang rekan kerja bernama Catra. Posisi sebagai staf administrasi dianggap enteng dan tak banyak beban. Sigi menyadari memang derajat lulusan S2 dan S1 berbeda.

“Sigi menjawab dengan tegas dan lantang, “Gue juga pengen jadi tenaga ahli. Bayangin, teman SMA gue dengan pengalaman kerja nol tahun-hanya gara-gara sudah S2 di LSE, dia langsung jadi tenaga ahlinya BKSAP?. Memangnya dia pasti lebih 'ahli' dibandingkan yang sudah bertahun-tahun kerja tapi masih?” (Kariza, 2017:41)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik perbedaan argument itu bermula saat Sigi berasumsi bahwa lulusan S2 atau magister tidak menjamin orang bisa memiliki banyak keahlian. Berbeda dengan orang yang sudah bekerja lama namun memiliki segudang pengalaman kerja. Sigi berusaha melawan argument rekan kerja bernama Catra yang mengharuskan untuk naik jabatan sebagai Tenaga Ahli harus memiliki ijazah S2.

“Janji adalah utang, dan Sigi datang untuk menagih utang Johar itu. Dia telah berhasil mempertemukan Johar dengan Cipta, bahkan meloloskan programnya didengar Cipta lebih jauh. Sore ini dia nunggu jabatan tenaga ahli yang dia idam-idamkan, yakin mimpi itu tidak lagi terlalu jauh dari tempat dia berdiri.” (Kariza, 2017:91)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik, Sigi telah melakukan persyaratan yang telah dibuat Johar. Bahkan Sigi mengerjakan lebih apa yang telah diharapkan Johar. Jabatan tenaga ahli cita-cita Sigi sejak dahulu. Sigi menganggap posisi itu sudah ada didepan mata. Progam yang telah ia kerjakan berhasil tembus ditangan Cipta.

"Lalu, soal program koperasi ini bagaimana, Pak?" tanya Sigi lagi, tak percaya dengan yang didengarnya.

"Seperti yang saya bilang barusan, masih ada Gilbert dan Catra. Kamu bisa fokus dengan pekerjaanmu."

"Tapi, tadi mereka bahkan tidak bisa menjawab-" (Kariza, 2017:92)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik antara Sigi dan Johar atasan kerja. Konflik bermula saat Sigi menyinggung progam kerja koperasi yang sudah cukup lama digagas. Namun Johar menyuruh Sigi untuk tidak perlu lagi ikut campur dengan progam tersebut lantaran sudah ada teman rekan kerja. Sigi menyanggah omongan Johar karena rekan kerja tidak bisa menanganinya.

“Dada Sigi sesak. Seperti ada sesuatu yang mencekik lehernya, membuatnya sulit bernapas. Matanya mulai panas, entah karena emosi atau apa. Dia mengedip berkali-kali untuk mencegah air matanya jatuh, dan menelan ludah untuk menjaga kestabilan suara.” (Kariza, 2017:92)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik. Sigi sangat kecewa dan terpukul mendengar ucapan Johar yang tidak sesuai dengan ucapannya kemarin-kemarin. Johar belum menginginkan Sigi sebagai tenaga ahli meskipun sudah membantu bertemu dengan staf kepresidenan bernama Pak Cipta. Sigi merasa usaha yang telah dilakukan sia-sia dan tak sesuai apa yang ia mau menjadi tenaga ahli.

“Jadi semua bapak bilang soal kesejahteraan rakyat itu omong kosong? Kalah penting dengan kepentingan pribadi Bapak?” Nada bicaranya meninggi. respons gadis itu. “Kalau saya mendapat kekuasaan sebagai Menteri, tentu saya bisa membawa perubahan yang lebih besar untuk kepentingan lebih banyak orang. Tetapi Sigi tak sanggup menahannya lagi.

"Jadi, semua yang Bapak bilang soal kesejahteraan

"Sigi..." kata Johar, tetap dengan suara tenang me

Bukankah begitu?"

Omong kosong! jerit Sigi dalam hati.

(Kariza, 2017:190)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik perbedaan argument antara Johar dan Sigi. Menurut Sigi hal itu tidak membantu

rakyat sejahtera. Lantaran Johar lebih mementingkan mencita-citakan untuk menjadi calon Menteri. Sedangkan program yang sudah dijalankan pro dengan rakyat sejahtera. Sigi tak menyangka Johar lebih mementingkan keinginannya sendiri memilih diri pribadinya sendiri tanpa memikirkan keinginan rakyat.

Konflik Pribadi Politisi Johar

Konflik atau pertentangan pribadi politisi Johar yang terjadi antara Johar dan seorang perempuan cantik. Isu itu bermula muncul dari karyawan Johar. Namun ia tetap mengelak tidak percaya dengan mudah. Isu itu semakin melebar hingga tersebar di media sosial. Hal itu bisa dibuktikan dengan bukti data sebagai berikut:

“Sigi penasaran dan ingin bertanya lebih jauh, tapi akhirnya hanya mengiyakan dan perlahan-lahan melangkah meninggalkan ruangan Johar menuju mejanya sendiri. Di dalam kepalanya dia yakin sekali Johar mengenal wanita bernama Megara yang sering menghubungi kantornya dengan dua emosi berbeda: marah besar atau menangis. Yang tidak Sigi tahu adalah apakah Joharlah penyebab wanita itu marah dan menangis.” (Kariza, 2017:73)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik dalam dunia politik tidak cukup dengan masalah urusan jadwal dan program DPR RI. Sigi tidak menyangka permasalahan dalam politik juga berurusan dengan perempuan yang bernama Megara. Perempuan itu telah marah dan menangis karena melaporkan perilaku atasannya Johar

“Fakta bahwa dirinya juga perempuan menggugah rasa khawatir di dadanya. Penampilan Megara memang tidak bisa menarik simpatinya, tetapi tetap saja dia gusar setengah mati. Bagaimana kalau Megara benar-benar dihamili Johar? dia berada di posisi Megara.” (Kariza, 2017:149)

Berdasarkan data tersebut menjelaskan ternyata ada konflik yang tersembunyi antara Sigi dengan Megara. Sigi sebenarnya tidak merespon apa yang telah dilihat langsung lewat pengakuan Megara. Namun hati bergugah sebagai sesama perempuan. Sigi juga penyesalan jika memang

benar Megara hamil dengan Johar. Sigi menjadi merespon Megara untuk mencari tahu apa yang telah dilakukan Johar.

“Tempo hari, Mbak ini kirim e-mail lagi, Pak. Isinya ancaman bahwa dia akan melapor ke polisi kalau tidak ada respons dari Bapak, atau kalau Bapak tidak hubungi dia.” (Kariza, 2017:150)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik, Sigi melaporkan e-mail yang telah diterima kepada Johar. Sigi memberitahu jika Johar tidak mereposkan maka akan bertindak melaporkan polisi. Sigi mendapatkan ancaman dalam dunia politiknya padahal itu bukan ranahnya dan lebih keurusan pribadi Johar.

“Ketakutan dan kekhawatiran terhadap banyak hal? Begitu dia baca. Tapi Megara terlihat cukup percaya diri. Wanita itu berani menghubungi ke kantor berkali-kali, bahkan datang tanpa didampingi siapa pun. Tetapi, yang sungguh singkat sebelumnya, Megara kelihatan linglung, mengancam akan Johar tetapi sampai hari ini wanita itu tak juga dalam pertemuan mereka Nuntut mengambil langkah konkret.” (Kariza, 2017:169)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik, antara Sigi dan Megara. Sigi marah lantaran Megara yang selama ini ia pedulikan dan ia perjuangkan kebenarannya. Ternyata berbohong dengan memiliki tujuan dan keinginan tertentu menggunakan cara yang tidak benar yaitu berpura-pura hamil.

“Ternyata Johar benar. Megara hanya ingin memerasnya, dan Sigi menyesal telah menghabiskan banyak waktu memikirkan nasib wanita ini. Kalau ini bukan tempat umum, mungkin Sigi sudah menampar Megara sekencangkencangnya.” (Kariza, 2017:173)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik, Sigi menyesal tidak mendengar atasannya sendiri yaitu Johar. Dalam dunia politik banyak konflik yang terjadi dengan cara menyerang kepribadian politikus. Seperti Megara yang memiliki tujuan jahat.

“Sekarang kamu pulang. Tidak usah kerja selama bahkan seminggu ke depan. Pulang ke Bandung, temui

orang-tuamu. Kami akan membereskan masalah ini. Nanti Gilbert akan menghubungi dan memberitahumu kapan kamu bisa kembali ke sini, atau justru kapan kamu bisa mengambil barang-barangmu,"

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik, antara Johar dan Sigi. Johar menyangka bahwa perbuatan itu terjadi karena keteledoran dan ketidak setiaan Sigi. Johar hanya paham bahwa yang menyimpan foto itu hanya Sigi jadi berpikiran Sigi adalah tersangka. Johar kecewa dengan cara menyuruh Sigi segera cuti ke Bandung sekarang juga. Seperti mengusir orang.

“Sigi tercengang. Ini sama sekali bukan gertakan Johar Tenggorokannya seperti tercekot. Dia bisa merasakan bagaimana darahnya mengumpul di kepala karena wajahnya mulai terasa panas. " (Kariza ,2017:220)

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa terdapat konflik antara Sigi dan Johar. Johar menyuruh pulang Sigi dikampung halaman yaitu Bandung Jawa Barat. Johar liburkan Sigi selama seminggu, untuk bertemu dengan orang tuanya. Konflik bermula foto Johar tersebar di media sosial. Tertuduh adalah Sigi sehingga menurut Johar dengan pulangnyanya Sigi suasana kantor akan terasa nyaman. Walaupun Sigi mengaku tidak melakukannya.

."Sigi, saya ini orang yang bisa menoleransi kesalahan. Tapi, kalau mau bekerja dengan saya, penting sekali bagi seseorang untuk punya kesetiaan. Saya pikir, tiga tahun ini kamu memiliki itu. Ternyata saya salah. Itu saja yang mau saya katakan, Sigi. Silakan pergi." (Kariza ,2017:220)

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa terdapat konflik Johar dan Sigi. Johar merasa permasalahan ini adalah hal yang tidak bisa ditoleransi. Kesetiaan dalam bekerja hal yang penting oleh seorang politikus. Konflik bermula saat ia menganggap tiga tahun bekerja Sigi tidak memiliki rasa setia untuk menjaga nama politisi Johar.

"Jenderal Ono. Dia memublikasikan foto Bapak dengan Megara. Mungkin dia mau tanya kenapa lo nggak

menangkap soal ini di media monitoring kemarin?"

"Foto Bapak dengan Megara?" Mendadak Sigi teringat omongan Megara soal Gilbert.

"Mungkin uang tutup mulut dari lo kurang banyak, Bert?" (Kariza ,2017:218)

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa terdapat konflik di kantor Johar mengenai tentang penyebaran foto Megara. Konflik bermula saat foto Johar dan Megara beredar disosial media. Diduga foto itu disebar oleh seorang Jendral. Masalah foto itu dengan Megara sudah ditutup rapat dengan cara suap yang dilakukan oleh Gilbert rekan kerja Sigi. Namun tetap saja foto itu tersebar. Sehingga terjadilah konflik antara Johar dan Rekan kerjanya.

Konflik Politik dengan Kepala Staf Kepresidenan

Konflik Politik terjadi pada anggota DPR dan Staf Kepresidenan. Hal itu bermula Ketika melukan progam kerja. Terjadilah beberapa konflik yang tidak disadari sehingga tujuan progam kerja tidak berjalan sesuai keinginan. Hal itu bisa dibuktikan dengan bukti data sebagai berikut:

"Kami sedang mengembangkan sebuah mesin yang mirip dengan ide ini. Bedanya, sebagai sebuah portal, mesin ini tak hanya akan berisi database semua koperasi di Indonesia, tetapi juga database dari unit-unit masyarakat lain, mulai dari karang taruna, gabungan kelompok tani, pos pelayanan terpadu, dan lain-lain. Kami punya beberapa, yang sedang magang di kantor ini untuk mengembangkan produk itu. Nah, bagaimana inisiatif ini bisa punya pembeda dari inisiatif yang sudah berjalan itu? Apa penambahan nilai yang bisa Anda dan tim berikan terhadap inisiatif ini? Karena, kalau tidak ada penambahan nilai, saya rasa tidak ada gunanya punya dua inisiatif yang mirip dan berjalan beriringan." (Kariza ,2017:86)

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa terdapat konflik antara tim kerja Johar dan tim Cipta. Tim kerja Johar menampilkan hasil kerja mengenai progam koperasi sejahtera sebaik mungkin untuk menarik perhatian Cipta. Namun tanpa disangka tim kerja Cipta sudah menyiapkan sedemikian rupa mirip denga apa yang dijelaskan oleh tim Johar. Konflik itu bermula ketika tim Johar

merasa sia-sia apa yang telah dikerjakan ternyata sama dengan apa yang akan dikerjakan juga oleh tim Cipta.

"Oh, begitu? Kapan rencananya inisiatif ini akan diluncurkan, Pak?" ujar Johar, tanpa kehilangan kehangatan dalam nada bicaranya. Melihat sikap Johar, Sigi menyimpulkan bahwa mungkin politisi yang hebat itu yang pandai berpura-pura." (Kariza, 2017:87)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konflik, politisi Johar memasang muka duanya kepada Cipta. Lantas Cipta telah menggagalkan rencana program Johar. Namun sebagai politisi Johar harus menggunakan kalimat yang manis. Meskipun kecewa atas kegagalan program kerja yang telah dibangun bersama bawahannya.

Konsensus

Sebelum terjadi konflik dalam Novel *SHOPISMATA* terdapat konsensus antar tim kerja. Tim kerja Johar saat melakukan pekerjaan di kantor DPR. Memiliki program kerja yang sama dengan tujuan yang sama dibawah oleh anggota DPR Johar. Johar dan staf-stafnya melakukan praktik konsensus sebelum terjadinya konflik tanpa disadari. Tanpa konsensus tidak ada konflik dalam politik seperti halnya dalam tokoh Sigi. Hal itu bisa dibuktikan dengan bukti data sebagai berikut:

"Saya dengar dari beberapa sumber yang cukup bekerja di KPK, tapi yang bersangkutan tentunya tidak bersedia memverifikasi rumor tersebut dan tidak memberikan jawaban jelas. Dari yang saya dapat, kalau prediksi benar, operasi tangkap tangan sedang disusun. Mungkin dalam minggu ini. Jadi, kita bisa mulai bersiap-siap. Saat itu benar terjadi, amunisi kita sudah lengkap," (Kariza, 2017:43)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kerja sama tim kantor Johar. Memberikan informasi bahwa rumor yang terjadi belakangan ini. Tujuan kerja sama tersebut bersiap-siap memulai kerja sesuai dengan arahan Johar. Disusun selama seminggu agar cepat terlaksanakan dan informasi didapat secara lengkap. Susunan kerja sama tersebut antara tim kerja bawahan Johar.

"Yang lebih penting, Pak, soal Presiden. Kita harus membuat Bapak

'terlihat' oleh Presiden. Saran saya, kita bawa RUU dan program kita ke dekat beliau, sampai beliau bisa melihat. Harus dalam waktu dekat, harus rapi dan impresif. Kita buat nama Bapak menjadi nama dalam top of mind beliau ketika nanti harus mengganti Menteri Koperasi-UKM." (Kariza, 2017:47)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kerja sama untuk mencapai promosi Johar menjadi Menteri koperasi-UKM. Mereka berdiskusi untuk membahas bagaimana cara agar Johar bisa dilirik presiden menjadi Menteri. Dengan melakukan cara membuat nama Johar bergaung melalui program-program baru.

"Yang keluar dari mulut Johar kemudian lebih tidak disangka lagi. "Kalau kamu berhasil mempertemukan saya dengan Pak Cipta, saya akan izinkan kamu terlibat dalam program ini sepenuhnya," tambahnya.

"Soal keJogja, minta Catra saja yang berangkat, jangan Gilbert. Dia belum fasih berbicara dengan konstituen. Harus saya latih. Sekali-sekali." (Kariza, 2017:72)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konsensus tim kerja anggota DPR Komisi VI. Pekerjaan Johar yang harus bertemu dengan banyak orang dan menyapa masyarakat seluas mungkin. Menyebabkan ia harus mengantur jadwal sebaik mungkin terjadilah konsensus antara Johar dan Sigi sebagai staf administrasi. Kerja sama itu berupa pertemuan dengan staf kepresidenan Pak Cipta. Diskusi mengenai jadwal terbang untuk bekerja di Jogja.

"Setelah membuka presentasi, tak lama Johar mempersilakan Catra sebagai pimpinan tim yang mengerjakan teknologi itu untuk melanjutkan presentasi, dan Gilbert sesekali menambahkan jika ada yang kurang. Biasanya dalam situasi semacam ini Sigi akan bersikap pasif, hanya mencatat jalannya rapat dan tidak menyampaikan masukan maupun komentar. Walau sebenarnya dia ingin bersuara karena ingin Johar tahu potensinya. Hari ini dia berencana melakukan hal yang sama. Bagaimanapun, dia tidak ingin merusak proyek atasannya hanya karena dia salah bicara." (Kariza, 2017:86)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terdapat konsensus pada saat melakukan

presentasi untuk meningkatkan citra Johar agar dilirik kursi Menteri koperasi. Kerja sama tersebut dilakukan oleh tim Johar sebagai anggota DPR RI Komisi VI. Komunikasi terbukti saat berjalanya rapat rencana bagaimana terlihat potensin Johar yang didiskusikan oleh tim kerjanya.

Kekuasaan dan Wewenang

Kekuasaan

Setiap interaksi yang berlangsung anggota yang memiliki kekuasaan memiliki penuh dua tidakan yang memengaruhi atau pihak yang dipengaruhi dan tunduk. Dalam novel *SHOPISMATA* praktik kekuasaan dilakukan oleh Johar dan Cipta. Memiliki posisi paling atas dengan cara memberi pengaruh terhadap staf atau bawahannya. Memiliki kemampuan sebagai orang yang memiliki kekuasaan. Hal itu bisa dibuktikan dengan bukti data sebagai berikut:

“Kalau kamu benar-benar ingin menjadi Tenaga Ahli dalam beberapa tahun, kamu harus mulai banyak membaca soal politik dari sekarang. Tidak perlu ambil S2 Ilmu Politik. Yang penting kamu tahu istilah istilah dan definisinya. Soal S2, nanti kamu bisa belajar ada adminitrasi public, kebijakan public.... Banyak lah pilihanya,” (Kariza, 2017:9)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kekuasaan Johar sebagai atasan Sigi sekaligus anggota DPR. Kekuasaan Johar berhak menentukan siapa yang akan ditunjuk atau dipilih sebagai Tenaha ahli. Keputusan Johar bahwa Sigi belum layak mendapatkan posisi itu. Alasanya harus memenuhi syarat dengan cara perlu menempuh Pendidikan S2 atau magister.

“Politik adalah tempat kepentingan yang berbeda-beda diakomodir. Seperti memiliki satu piza yang hendak dimakan banyak orang. Potongan-potongannya dibagikan ke sana-sini. Berapa besarannya? Tergantung proporsi kontribusi mereka terhadap kemakmuran masyarakat. Contoh nyatanya bisa kamu lihat sehari-hari. Misalnya, ketika Presiden bagi-bagi jatah kursi di kabinet untuk birokrat, teknokrat, dan tentunya orang partai,” (Kariza, 2017:10)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kekuasaan Johar sebagai anggota partai politik yang sudah senior dan menduduki

kursi anggota DPR. Kekuasaan yang dianggap Johar dengan mengilustrasikan Pizza dan Presedikan bagi-bagi jatah kuris Menteri dengan cara memilih melewati partai. Jadi partai politik memiliki kekuasaan yang berpengaruh untuk Johar.

“Sigi hafal betul, biasanya Johar menghadiri sidang dan menyelenggarakan rapat-rapat kecil dengan Komisi VI tempat dia bernaung, atau dengan Fraksi Partai Reformasi Pembangunan (PRP). Saat ini PRP salah satu partai terbesar di Indonesia yang konstan memiliki setidaknya lima belas persen kursi di DPR sejak reformasi. Meski hafal jadwal kerja bosnya di luar kepala, Sigi sering kali tidak tahu-menahu agenda rapat Johar di luar kantor.” (Kariza, 2017:11)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kekuasaan Johar terhadap Sigi. Johar memiliki kekuasaan penuh atas pekerjaan Sigi. Segala kegiatan jadwal Johar, Sigi mengetahui dan mengatur sesuai arahan atasnya. Namun praktik kekuasaan yang dimiliki Johar terkadang Johar tidak memberi tahu jadwal-jadwal di luar kantor.

“Saya sedang membantu seorang anak muda. Saya pikir mungkin usianya sepantaran denganmu. Dia sedang melakukan penelitian, entah untuk makalah atau dulu saya dirikan. Tadinya, dia mau saya ajak ke kantor, tapi kadang saya bosan di kantor melulu, apalagi di masa sidang seperti ini. Kamu tidak perlu mencatat apa-apa, ini kan bukan bagian dari pekerjaanmu. Mau belajar, toh?” (Kariza, 2017:11)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kekuasaan Johar terhadap Sigi karyawan staf adminitrasi. Johar menyuruh Sigi untuk tidak usah melakukan kegiatan seperti sebelumnya. Cukup dengan cara tidak mencatat apa-apa. Johar memiliki kekuasaan untuk menyuruh Sigi belajar lagi.

“Saya hanya bercita-cita menjadi manusia yang bermanfaat. Untuk orang lain, untuk lingkungan saya. Manusia berguna yang bisa memajukan masyarakat. Tak hanya di kota, tapi juga di desa. Dengan bergabung di PRP, saya punya kendaraan yang lebih mumpuni untuk menggapai cita-cita itu. Politik itu kan soal kendaraan, Timur. Itu yang perlu kamu mengerti.” (Kariza, 2017: 16)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kekuasaan Johar sebagai anggota partai politik memiliki pengaruh yang kuat terhadap tokoh Tohar memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi Timur agar memandang partai politik itu adalah kendaraan yang perlu dimengerti lantaran Johar sudah berpengalaman. Pengaruh Johar melalui partai politik PRP cukup didengar.

"Cipta satu dari segelintir sosok yang punya kedekatan khusus dengan Presiden. Sama seperti kawan-kawan Cipta di Unit Staf Kepresidenan, opini Cipta disebut-sebut punya peran penting dalam pengambilan keputusan yang sifatnya merupakan hak prerogatif Presiden, termasuk dalam penunjukan atau penggantian Menteri." (Kariza, 2017:86)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa bentuk kekuasaan Cipta terhadap keputusan presiden. Kemampuan cipta yang memiliki kekuasaan karena posisi sebagai kepala staf kepresidenan. Ia disebut-sebut opinya berperan penting karena mempengaruhi hak prerogatif presiden. Termasuk yang untuk kursi jabatan Menteri tersebut

Wewenang

Beberapa orang atau pihak yang melakukan praktik wewenang terhadap orang lain dalam novel *SHOPISMATA* yaitu Johar dan Cipta karena memiliki hak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dan keputusan agar tercapai suatu tujuan. Memiliki kewenangan lantaran jabatannya sebagai posisi paling atas yang cukup berpengaruh. Hal itu bisa dibuktikan dengan bukti data sebagai berikut:

"Sebagai anggota DPR, Johar punya tiga staf: dua tenaga ahli dan Sigi sebagai staf administrasi-posisi paling bontot di struktur ramping itu. Tugas Sigi tidak lain adalah mengurus hal-hal yang sifatnya administratif, mulai dari jadwal Johar, mengarsip dokumen, sampai memantau media. Dia ingin sekali bisa terlibat lebih jauh dalam aktivitas yang berkenaan dengan kebijakan publik. Satu-satunya cara memperoleh hal itu adalah dengan dipromosikan menjadi Tenaga Ahli." (Kariza, 2017:9)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa praktik wewenang Johar membagi urusan dengan karyawan-karyawannya. Johar sebagai kedudukan sebagai orang berwenang yang tinggi atau kelas atas dalam keadaan sosial tersebut. Setiap tugas-tugas yang dilakukan tiga stafnya sesuai dengan perintah Johar bertujuan agar kerja dan program-program berjalan sesuai dengan arahan.

"Yang tidak Sigi prediksi sebelumnya adalah kalimat lanjutan Johar. "Saya tidak tahu apakah kamu sudah dengar atau belum, tapi saya berencana meluncurkan program ini setelah RUU Koperasi disetujui Bersama dan disahkan. Saat ini kita masih kesulitan mendapat persetujuan DPR. Saya butuh gaung soal program koperasi ini sampai ke telinga Presiden atau paling tidak orang-orang terdekatnya. Kalau memang kamu benar-benar ingin membantu, lebih baik kamu tidak usah berangkat ke Jogja. Sebelum cuti ke Bandung, pastikan kamu bisa membuatkan saya janji temu dengan Pak Cipta." (Kariza, 2017:71)

Berdasarkan bukti data pernyataan tersebut menunjukkan bahwa praktik wewenang Johar terhadap Sigi. Johar memiliki wewenang untuk melakukan Tindakan menghubungi Cipta selaku staf kepresidenan. Tujuan itu agar program Johar tersampaikan ditelinga Johar dan mampu melakukan promosi kepada Cipta. Hal tersebut dilakukan karena program tersebut membaik baik nama Johar sebagai calon Menteri Koperasi-U. KM. Wewenang Johar harus dilaksanakan oleh Sigi karena Johar memiliki posisi tinggi

"Ya, tapi buat apa juga buru-buru dan dipaksakan? Kamu tahu sendiri, alasan utama kita menyusun dan mengembangkan program itu adalah supaya saya punya portofolio yang mumpuni untuk dijadikan Menteri. Sekarang, tanpa program itu perlu dijalankan kita sudah hampir tercapai. Nama saya sudah diperhitungkan di bursa menteri. Saya rasa program ini bisapun, tujuan kita tunda dulu." (Kariza, 2017:190)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa praktik wewenang yang dilakukan oleh Johar

selaku jabatan paling atas. Dalam struktur tersebut Johar berhak menyuruh stafnya untuk segera melaksanakan apa yang dia mau tentang perhuntingan bursa Menteri. Alasan dengan mempunyai portofolio untuk naik daun menjadi calon Menteri.

Kelompok Semu dan Kelompok Kepentingan Kepentingan Semu

Kelompok Semu yang terdapat dalam novel *SHOPISMATA* yaitu kelompok semu yang memiliki tujuan, perilaku sama untuk kepentingan kelompok atau Bersama. Hal itu ditunjukkan dengan tim Johar dan tim Cipta memiliki tujuan membuat program koperasi dengan berbasis aplikasi untuk menyejahterakan rakyat. Hal itu bisa dibuktikan dengan bukti data sebagai berikut:

"Salah satu hal yang membuat inisiatif kami tetap diperlukan adalah ini akan menjadi lebih dari sekadar database. Situs dan aplikasi yang kami maksud akan menjadi wadah perjuduhan antarkoperasi yang bisa saling mendukung, juga antara koperasi dengan konsumen yang membutuhkan. Hal ini yang, kami rasa, belum ada dalam inisiatif yang sedang dikembangkan Unit Staf Kepresidenan. Inisiatif kami akan dilengkapi algoritma yang sudah dibuat sedemikian rupa untuk membuat hasil pencarian yang muncul dalam situs dan aplikasi itu cocok dengan preferensi pengguna, berdasarkan pencarian dan aktivitas mereka di masa lalu, juga informasi yang mereka berikan di kolom profil." (Kariza, 2017:89)

Berdasarkan bukti data tersebut bahwa Kelompok semu dapat ditemukan sebagai sebuah diskusi atau rapat penting yang dilakukan di staf kepresidenan. Hal itu dapat dibuktikan saat Sigi memberikan penjabaran program koperasi antar koperasi dan dikembangkan oleh unit kepresidenan. Kelompok besar itu memiliki tujuan dan Langkah yang sama tentang pengembangan program koperasi melalui aplikasi.

"Aku ngomong apa sih barusan? dalam hati dia bertanya pada diri sendiri, meragukan kata-kata yang keluar dari mulutnya. Meski begitu, dia memilih untuk melanjutkan. Kalau sudah kacau lebih baik dikacaukan sekalian. "Lebih dari itu, nantinya kita akan bekerja sama dengan Kementerian Koperasi-

UKM untuk berada di 'belakang' wadah digital ini, menjadi pihak yang mengurus hubungan yang dibuat antar sesama koperasi maupun antara koperasi dengan konsumen." (Kariza, 2017:89)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kelompok semu dapat ditemukan sebagai ujaran yang dijelaskan oleh Sigi. Sigi menjabarkan tentang bekerja sama dengan Kementerian Koperasi-UKM untuk berada di 'belakang' wadah digital program koperasi. Kelompok besar antara tim Johar sebagai anggota DPR dan tim Cipta sebagai staf kepresidenan memiliki tujuan yang sama.

"Akhir dari penjelasannya disambut senyuman dari Cipta. "Mungkin ini ide yang baik. Saya rasa ini hanya perlu diolah lebih lanjut dan dibuat lebih matang lagi. Nanti kita bisa menjadwalkan rapat berikutnya jika dari tim Anda sudah ada perkembangan," (Kariza, 2017:89)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kelompok semu dapat ditemukan sebagai kelompok mengelola program koperasi. Tim tersebut adalah anggota DPR Johar dan stafnya, kepala staf kepresidenan dan stafnya. Kelompok yang memiliki kapasitas besar bertujuan yang sama dengan cara memprogram aplikasi koperasi keluarga.

Kelompok Kepentingan

Kelompok kepentingan ini dalam novel *SHOPISMATA* yaitu antara Cipta selaku kepala staf kepresidenan dan Sigi selaku staf administrasi anggota DPR. Mereka memiliki kepentingan yang lain dan sama didalam kelompok semu. Secara diam-diam Cipta tertarik untuk menunjuk Sigi agar mau bergabung dengan staf kepresidenan dan meninggal staf administrasi yang sudah tiga tahun ia jalani. Hal itu bisa dibuktikan dengan bukti data sebagai berikut:

"Sigi tidak tahu mana yang akan lebih menyenangkan; mengurus kunjungan Johar ke Jogja selama seminggu penuh, atau mengusahakan agar Johar bisa bertemu Cipta. Yang kedua terdengar lebih sederhana, tapi dia yakin kalau tidak berhasil membuat hal itu terjadi, bisa-bisa kariernya melaju semakin lambat. Johar akan menilai dirinya tidak becus karena tidak bisa mengerjakan

permintaan sesimpel itu." (Kariza, 2017:71)

Berdasarkan bukti data tersebut dijelaskan bahwa kelompok kepentingan itu terjadi lantaran cipta tertarik dengan Sigi. Cipta ingin agar mau bergaung menjadi stafnya. Sigi terkejut hal tersebut jauh dari ekspektasi. Bahkan Sigi hanya bercita-cita sebagai tenaga ahli. Pemegang kekuasaan sebagai staf kepresidenan Cipta meminta Sigi untuk bergabung menjadi timnya. Hal ini menunjukkan dalam kelompok semu dengan johar ternyata cipta memiliki kepentingan sendiri dengan Sigi.

"kembali menatap Sigi. Saya tertarik mengajak Anda Cipta menatap ke langit-langit, ke sekeliling, lalu bergabung di kantor saya. Kebetulan salah satu asisten saya akan dipindahkan ke bidang lain. Jadi, bulan depan posisinya kosong. Saya rasa Anda cocok menggantikan dia," (Kariza, 2017:155)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok kepentingan itu terjadi antara Cipta dan Sigi. Alasan kelompok kepentingan itu terjadi karena cipta kehilangan assistenya karena mau dipindahkan dibidang lain. Sebelumnya mereka adalah kelompok semu yang memiliki kepentingan Bersama dan memiliki program Bersama yang akan digarap sambil menunggu perkembangannya.

"Aku rasa sebenarnya kamu sudah tahu apa yang kamu mau sejak dulu, tapi karena pengaruh orang lain, kamu jadi bingung. Coba keluar dari 'abu-abu' yang mengungkungmu sekarang. Dan ambil keputusan, seperti apa yang kamu mau. Hitam dan putihnya ada di depan " (Kariza, 2017:251)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok kepentingan itu terjadi saat Sigi diambang kebingungan untuk memilih. Antara memilih kerja Bersama Johar maupun Cipta. Padahal kelompok semu itu terjadi antara Sigi dan Cipta dalam program kerja koperasi. Namun mereka memiliki kepentingan tersendiri untuk bergabung dengan staf kepresidenan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diuraikan secara sesuai dengan rumusan masalah pada novel *SHOPISMATA*. Konflik dan Konsensus politik. Konflik politik yang mengiringi Sigi sebagai staf administrasi anggota DPR RI

Komisi VI bernama Johar yang merupakan aktivis pada masa 1998. Konflik yang dihadapi penolakan Sigi yang tidak kunjung mendapatkan promosi sebagai tenaga ahli dan saat melakuakn pekerjaan sebagai staf, Konflik atas beredarnya foto pribadi politisi Johar tentang foto perempuan, konflik dengan staf kepresidenan karena memiliki program yang sama. Konsensus politik terjadi pada saat melaksanakan perintah program-program kerja Johar maupun Bersama Cipta.

Kekuasaan dan wewenang politik. Johar sebagai bentuk kekuatan yang dimiliki sebagai anggota DPR dan posisi paling atas dikantor. Kekuasaan juga dilakukan oleh Cipta memiliki posisi paling atas kepala staf kepresidenan yang mempengaruhi Sigi agar mau bergabung dalam tim kepresidenan. Sedangkan, wewenang terlibat karena tindakan Johar melakukan praktik kepada Sigi untuk melakukan program koperasi dan wewenang atas kenaikan jabatan Sigi.

Ketiga, Kelompok semu dan kelompok kepentingan. Kelompok semu dapat ditemukan sebagai kelompok utama antara kelompok Johar sebagai anggota DPR dan kelompok Cipta sebagai staf kepresidenan. Memiliki tujuan yang sama untuk mengelola program koperasi melalui digital. Sedangkan kelompok kepentingan diketahui terjadi lantaran Cipta tertarik dengan Sigi untuk bergabung menjadi tim staf kepresidenan. Sebelumnya mereka adalah kelompok semu yang memiliki kepentingan Bersama. Tanpa disadari mereka memiliki kepentingan tersendiri diatas kelompok semu.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka terdapat saran seperti novel *SHOPISMATA* dikatakan sebagai bentuk konflik politik karena memuat tindakan konflik-konflik dalam hal politik. Penelitian disarankan agar sesuai dengan teori konflik Ralf Dahrendorf pada penelitian yang terbaru agar penelitian secara teoritis mengalami perubahan yang menarik, secara nyata dalam sebagai bahan belajar dan pengetahuan lebih dalam untuk meningkatkan literasi dan kualitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basid, Abdul. Konflik Sosial Dalam Novel *Mei Hwa dan Sang Pelintas Zaman karya Afifah Afra (Perspektif Ralf Dahrendorf)*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dahrendorf, Ralf. 1986. *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri: Sebuah Analisis-Kritik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Konflik Politik Dalam Novel “SHOPISMATA” Karya Alanda Kariza ((Kajian Teori Konflik Ralf Dahrendorf)

- Dahrendraf, Ralf. 2004. *Teori Sosiologi Modern edisi keenam*. Jakarta : Prenada Media
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Iryawati, Lely Angraeni. 2017. *Konflik Sosial dalam novel 3 Skrikandi* (Kajian Konflik Ralf Dahrendorf). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kariza, Alanda. 2017. *SHOPISMATA*: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, Rany Rizkyah. 2018. *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* karya Mahfud Ikhwan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Nurgiyantoro,
- Surbakti, Ramlan 2015. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wirawan. 2016. *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, aplikasi, Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wibowo, Anton Setyo. 2010. *Konflik Sosial dan Politik dalam Novel Tanah Api* karya S. Jai. Semarang: Universitas Negeri Semarang

